

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki sistem dan kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan budaya dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba, yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu, perusahaan dituntut agar dapat mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia yang seringkali tidak stabil.

Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil menyebabkan perusahaan kesulitan untuk tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perekonomian Indonesia yang seringkali tidak stabil menyebabkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk mengembangkan inovasi dan melakukan ekspansi bisnis agar tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bertahan akan mengalami kebangkrutan. Beberapa penyebab kebangkrutan diantaranya adalah perusahaan tidak mampu membayar utang, perusahaan mengalami rugi secara terus menerus dan sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik.

Pengelolaan suatu perusahaan ialah hal wajib yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja nya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Laba merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai perusahaan dari proses transaksi umum yang

dilakukan selama periode tertentu, dan laba dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang negatif dan selama beberapa tahun tidak membayar dividen merupakan indikator perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah *financial distress*.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diartikan sebagai tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan suatu pemahaman untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah dalam kondisi *financial distress* sehingga perusahaan tersebut dapat mencari cara untuk mengatasinya sebelum terjadi kebangkrutan, serta dapat menghindari biaya kebangkrutan.

Kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan manufaktur atau jasa menjadi permasalahan yang serius, karena jika perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan maupun sedang mengalami permasalahan pada kondisi keuangan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami keterpurukan. Masalah keuangan perusahaan apabila dibiarkan dan tidak ada antisipasi untuk mengatasinya dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Menurut (Putri & Merkusiwati, 2014), *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), karena EPS dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham. Berikut ini dapat

dilihat tabel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kondisi *financial distress* periode 2013-2017.

Tabel 1.1 Tingkat Kesulitan Keuangan (*financial distress*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Akasha Wira Internasional Tbk.	52,59	55,67	94,85	64,83	34,64
PT Chitose Internasional Tbk.	24,59	28,46	19,31	27,66	6,61
PT Kalbe Farma Tbk	44,05	42,76	49,06	51,28	25,96
PT Sekar Bumi Tbk	67,83	80,23	44,48	30,43	15,40
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	62,93	53,41	62,34	50,56	19,31

Sumber : www.idx.com/2018

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik-turun). Pada tahun 2013 menunjukkan EPS pada PT Aksha Wira Internasional Tbk sebesar 52,59 kemudian pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,08 sehingga EPS menjadi sebesar 55,67 selanjutnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga penelitian ini peneliti juga akan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin dengan harta dan modal yang dimiliki. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset dan efektivitas dari penggunaan aset perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil. Selain rasio *return on asset*, peneliti juga menggunakan rasio *net profit margin* untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangkan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Selanjutnya rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* yaitu salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Selain *current ratio*, peneliti juga menggunakan *quick ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena

persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan asset lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Merkusiwati, 2014), dengan judul “Pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil analisis dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* mampu mempengaruhi *financial distress*, sedangkan rasio *leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan *financial distress*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Lisiantara & Febrina, 2018), dengan judul “Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Profitabilitas, *Sales Growth* sebagai preditor *financial distress* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage*, *operating capacity*, dan profitabilitas mampu mempengaruhi *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas dan *sales growth* tidak mampu mempengaruhi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bertentangan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah yang identifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Timbulnya *financial distress* disebabkan oleh *Earning Per Share* (EPS) yang rendah.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami masalah *Earning Per Share* (EPS) yang berfluktuasi.
3. Beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2017.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan membatasi lingkup masalah yang dibahas, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.
3. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas.
4. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

5. Variabel Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
2. Apakah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
4. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
5. Apakah ROA, NPM, CR dan QR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui ROA, NPM, CR dan QR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* bagi suatu perusahaan

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress* agar tetap dapat beroperasi dengan baik.

2. Bagi Penulis

- a. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasikan, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga dapat meningkatkan pengertian dan teori-teori di perkuliahan.
- b. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak yang melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang.

4. Bagi Pihak Universitas Putera Batam

- a. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Putera Batam dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Universitas Putera Batam untuk memberikan masukan kepada mahasiswa lainnya